

ANALISIS PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBENTUK PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA PEMBELAJARAN IPS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 01 MENYUKE KABUPATEN LANDAK

Meilinia Siau Funha¹⁾, Bohari²⁾, Muhammad Sadikin³⁾

Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Sejarah

Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Persatuan Guru Republik Indonesia Pontianak

Jl. Ampera, No. 88 Pontianak, Telp. (0561) 748219/6589855

E-mail: funha8899@gmail.com¹⁾, bohari71ajis@gmail.com²⁾,

sadikinmuhammad87@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Perencanaan, Pelaksanaan, dan Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak dengan subjek penelitian siswa kelas VII. Informan dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, Guru IPS, dan Siswa Kelas VII. Dokumen dan arsip yang digunakan meliputi, Alur Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran, Program Semester, Kalender Akademik dan Modul Ajar, serta dokumentasi. Teknik yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumen. Aktivitas dalam penelitian ini yaitu terdiri dari data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verivation. Teknik pemeriksaan dan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang Perencanaan, Pelaksanaan, dan Kendala Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak.

Kata Kunci : Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Abstrack

This research is entitled "Analysis of the Application of the Merdeka Curriculum in Forming Pancasila Student Profiles in Social Studies Learning for Class VII Students of SMP Negeri 01 Menyuke, Landak Regency". The purpose of this research is to determine the planning, implementation and obstacles to implementing the Independent Curriculum in forming a Pancasila student profile in social studies learning for Class VII students at SMP Negeri 01 Menyuke, Landak Regency. This type of research uses qualitative research with descriptive methods. This research was carried out at SMP Negeri 01 Menyuke, Landak Regency with class VII students as research subjects. The informants in this research were the Head of Curriculum, Social Sciences Teacher, and Class VII Students. Documents and archives used include, Flow of Learning Objectives, Learning Outcomes, Semester Program, Academic Calendar and Teaching Modules, as well as documentation. The techniques used in this research are direct observation techniques, direct communication techniques and documentary study techniques. The tools used to collect data are observation guides, interview guides, and documents. The activities in this research consist of data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data inspection and validity techniques using triangulation. The results of this research explain the planning, implementation and constraints of the Independent Curriculum in forming Pancasila student profiles in social studies learning for class VII students at SMP Negeri 01 Menyuke, Landak Regency.

Keywords: *Application of the Independent Curriculum in Forming Pancasila Student Profiles in Social Sciences Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran yang menyenangkan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat” (Pristiwanti, 2022). Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era global (Nurrita, 2018). Jadi pendidikan merupakan usaha dan upaya pada dunia pembelajaran yang bertujuan pada peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman.

Dalam Tujuan Pendidikan Nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab (Kemdikbud, 2019). Pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer

pengetahuan dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga keberlanjutan kemajuan dapat tercapai.

Pendidikan di sekolah-sekolah telah menunjukkan bahwa perkembangan pesat dalam berbagai bidang termasuk pada bidang kurikulum, (Moto, 2019). Dalam kegiatan proses pembelajaran, kurikulum sangat dibutuhkan sebagai pedoman untuk menyusun target dalam proses belajar mengajar. Kurikulum adalah nyawa dari jalannya Pendidikan. Kurikulum pendidikan mempunyai sifat yang sangat dinamis. Hal ini dapat dilihat dari proses perkembangannya dari zaman ke zaman di mana kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya.

Menurut Oktaviani (2023), Perubahan terhadap kurikulum pendidikan di Indonesia merupakan upaya lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Setelah Indonesia merdeka, kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan, yaitu pada zaman orde lama Kurikulum Rencana Pembelajaran Tahun 1947, Kurikulum Rencana Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 1964 dan Kurikulum Sekolah Dasar 1968. Pada zaman orde baru yaitu Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP) Tahun 1973, Kurikulum SD Tahun 1975, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984,

Kurikulum 1994, dan Revisi Kurikulum 1994 Tahun 1997. Pada masa reformasi yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pelajar (KTSP) Tahun 2006, dan Kurikulum 2013.

Kurikulum terbaru dan tengah dilaksanakan saat ini pada beberapa sekolah sebagai sekolah penggerak adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka tetaplah mengutamakan pendidikan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila (Wulandari, 2022). Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah untuk menciptakan pendidikan yang menarik bagi peserta didik dan pendidik. Kurikulum Merdeka menerapkan pengembangan aspek keterampilan dan karakter sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata

pelajaran oleh Kemendibudristekdikti dalam (Achmad, 2022). Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif pendidikan yang menekankan pada pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten dioptimalkan untuk memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik dalam mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Melalui Kurikulum Merdeka ini pembelajaran lebih banyak dilakukan melalui pengerjaan proyek dan diberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk secara aktif bereksplorasi, menggali dan menggambarkan isu-isu aktual seperti isu lingkungan, ekonomi sirkular, sanitasi dan sebagainya. Tidak hanya guru dan sekolah, siswa juga diberi kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang sesuai dengan keinginan dan bakat yang mereka miliki. Menurut Oktaviani (2023), dengan Kurikulum Merdeka, tidak hanya anak didik yang diberikan kebebasan dalam mengembangkan potensi, tetapi juga memberikan kebebasan kepada satuan pendidikan untuk mengelola kurikulum berbasis otonomi daerah serta memberikan kebebasan bagi guru untuk merancang pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran.

Dalam pembelajaran, sekolah dapat menanamkan keterampilan yang dibutuhkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, khususnya pada mata pelajaran IPS yang merupakan bagian dari fungsi sekolah dalam menjaga harkat dan

martabat masyarakat melalui pendidikan nilai-nilai kemanusiaan dalam Institusi dan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Menurut Sulistyosari (2022) Pendidikan IPS memiliki tujuan yang mulia yaitu menciptakan peserta didik yang berkarakter baik dan mampu menyelesaikan masalah sosial di masyarakat. Pembelajaran IPS memiliki peran yang penting dalam mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang berbagai fenomena manusia, masyarakat dan lingkungan.

Selain itu, pembelajaran IPS juga dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara lebih mendalam. Menurut Wahidah (2023), seiring berjalannya waktu, eksistensi Pancasila juga terancam sehingga menyebabkan melemahnya nilai-nilai Pancasila, seperti hilangnya semangat gotong royong dan saling menghormati. Sesuai dalam Kurikulum Merdeka terdapat kurikulum Profil Penguatan Pancasila, dimana dalam pembelajaran diarahkan untuk mengembangkan karakter siswa meliputi gotong royong, kemandirian, kreativitas, kritis, dan penalaran.

Profil Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional, dimana pendidikan diselenggarakan agar setiap

individu dapat menjadi manusia yang “beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Profil Pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik.

Dalam Profil Pelajar Pancasila pendidikan di Indonesia dijabarkan ke dalam enam dimensi yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotongroyong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Profil Pelajar Pancasila dapat dijadikan pegangan bagi seluruh pemangku kepentingan, terutama guru serta pelajar, dalam menjalankan proses pembelajaran. Keenam dimensi tersebut juga perlu dilihat sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan (Wijania, 2021: 3). Apabila salah satu dimensi dari Profil Pelajar Pancasila ditiadakan, maka profil ini tidak akan bermakna.

Jika dilihat dari nilai guna Profil Pelajar Pancasila dalam modul ajar kurikulum merdeka belajar di sekolah menjadi transformasi yang baik guna perwujudan sumber daya manusia yang unggul, guru harus memahami dan mengimplementasikan penilaian dari perwujudan Profil Pelajar

Pancasila (Putra, 2022). Profil Pelajar Pancasila, dirumuskan sebagai berikut: "pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila". Pernyataan Profil dalam satu kalimat tersebut menunjukkan rangkuman tiga hal besar, yaitu pelajar sepanjang hayat, kompetensi dan karakter sesuai nilai-nilai Pancasila.

Penerapan Kurikulum Merdeka terdapat kurikulum Profil Pelajar Pancasila dan memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi. Pada penelitian ini, pelajaran IPS menjadi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila secara mendalam. Cerminan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran IPS dapat dilihat dari seorang pelajar berbicara dan bertindak secara adil, serta mengambil sikap untuk melawan ketidakadilan dalam konteks sejarah atau isu-isu sosial yang dipelajari dalam pelajaran IPS yang merupakan salah satu contoh dari dimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Kurikulum Merdeka diberbagai sekolah yang ada di Indonesia sudah mulai di terapkan pada tahun ajaran 2021/2022. Berbeda halnya yang terjadi di SMP Negeri 01 Menyuke, Kurikulum Merdeka baru di terapkan pada tahun ajaran 2023/2024. SMP Negeri 01 Menyuke merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Menyuke

Kabupaten Landak Provinsi Kalimantan Barat. SMP Negeri 01 Menyuke menerapkan 2 (dua) kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas VIII dan IX, serta Kurikulum Merdeka untuk kelas VII Pada tahun ajaran baru 2023/2024.

Berdasarkan penjabaran di atas yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila, bahwasannya kerangka dasar dari Kurikulum Merdeka atau puncak dari Kurikulum ini adalah Tujuan Pendidikan Nasional, kemudian di bawah Tujuan Pendidikan Nasional terdapat Profil Pelajar Pancasila, yang merupakan akan mencapai segala pembelajaran baik intrakurikuler (menguatkan kompetensi siswa), ekstrakurikuler (dilaksanakan sesuai dengan minat dan bakat siswa), maupun kokurikuler (berupa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Sesuai dengan penjabaran diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak". Pembelajaran IPS merupakan proses belajar mengajar pada pembelajaran intrakurikuler. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pelaksanaan, perencanaan serta mengetahui kendala apa saja yang di alami selama menerapkan Kurikulum Merdeka dan pengembangan pembelajarannya. Harapan

dengan adanya penelitian ini agar dapat meningkatkan pemahaman tentang Kurikulum Merdeka, membantu membentuk karakter Pelajar Pancasila pada siswa serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk memahami fenomena sosial melalui analisis mendalam terhadap kata-kata, gambar, atau tindakan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode kualitatif memiliki hasil data yang bersifat deskriptif yang berbentuk kata-kata serta menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dengan tujuan untuk memuat penjelasan secara sistematis, factual dan akurat untuk dapat di deskripsikan secara objektif tentang Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Mata Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak.

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kasus, Penelitian kasus ini bertujuan untuk mengetahui tentang suatu hal secara mendalam yang mengalami suatu kasus tertentu dan mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit, sosial, individu, kelompok lembaga atau masyarakat.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif. Data kualitatif sendiri disajikan tidak dalam bentuk angka hanya dalam bentuk kata-kata saja. Apabila dilihat dari sumber datanya bahwa pengumpulan data dapat memakai sumber primer serta sumber sekunder. Sumber primer yaitu sumber-sumber data yang langsung memberikan datanya kepada peneliti, dan sedangkan sumber sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan datanya kepada peneliti melainkan melalui orang lain atau juga bisa lewat dokumen. Sumber datanya yaitu informan, tempat/lokasi penelitian, serta arsip dan dokumen.

Teknik Pengumpulan data adalah tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi dan sebaliknya. Menurut Sugiyono (2014: 62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik studi dokumenter. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data merupakan proses penyusunan secara sistematis data yang sudah di peroleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan sesuai dengan pengumpulan data dalam periode tertentu. Teknik Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu alat pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. . Data yang berhasil dikumpulkan tidak semuanya mengandung unsur kebenaran atau masih ada kesalahan dalam data. Maka diperlukan pemeriksaan keabsahan data agar data benar-banar valid. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat di nyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang di teliti. Menurut Sugiyono (2013: 372-374) menyatakan ada tiga teknik triangulasi, yaitu (a) triangulasi sumber, (b) triangulasi teknik, (c) triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Dalam Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak, ditemukan

hasil wawancara dan observasi bahwa dalam perencanaan Kurikulum Merdeka, guru mengikuti kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) yang berfungsi sebagai wadah bagi guru-guru untuk berbagi pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar mata pelajaran tertentu. Dengan adanya MGMP, guru-guru dapat saling mendukung dan bekerja sama untuk memastikan pelaksanaan Kurikulum Merdeka berjalan dengan lebih baik dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Pada dasarnya perencanaan merupakan proses persiapan pengambilan keputusan apa yang seharusnya terjadi dimasa depan, baik itu kondisi kejadian maupun suasana. Seperti yang sudah di rencanakan SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak berdasarkan Kurikulum Merdeka perencanaan terutama dalam pembelajaran IPS sudah mengikuti standar yang di anjurkan oleh Kemendikbudristek, tentu saja perangkat yang dibutuhkan seperti Modul Ajar, Alut Tujuan Pembelajaran, Capaian Pembelajaran di buat berdasarkan kebutuhan siswa terutama dalam pembentukan karakter siswa, menjadikan siswa sebagai Pelajar Pancasila dan bisa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak dapat ditemukan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada guru IPS dan siswa sudah baik dan cukup aktif. Guru membahas terkait membentuk karakter siswa melalui Profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Merdeka, dimana belajar dengan berdiskusi kelompok menjadi contoh sederhana, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat sendiri dan menghargai pendapat dari teman sekelompok. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh Guru terutama dalam pelajaran IPS sudah baik terlihat dari sisi interaksi antar individu maupun guru memperhatikan keadaan kelas sebelum memulai kegiatan pembelajaran.

Bentuk kesiapan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah menguasai dan memahami pengimplementasian Kurikulum Merdeka dengan acuan yang telah tersedia di platform merdeka mengajar, dan dilengkapi dengan beberapa contoh Modul Ajar, Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran. Mengenai kemampuan guru dalam menyusun Modul Ajar, guru IPS di SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak telah menyusun Modul Ajar dengan baik sesuai dengan format Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka.

3. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi kendala dalam Pembelajaran IPS berdasarkan Kurikulum Merdeka salah satunya adalah fasilitas yang kurang memadai, terutama ketika menggunakan teknologi. Misalnya jaringan *Wi-Fi* yang seringkali tidak stabil menghambat akses ke sumber belajar online. Tantangan lainnya adalah pemahaman atau penerimaan siswa terhadap konsep Profil Pelajar Pancasila. Beberapa siswa mungkin kesulitan memahami atau mengaplikasikan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menghambat proses pembelajaran yang efektif. Pada dasarnya, upaya untuk mengatasi kendala pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPS tidaklah mudah. Namun, seorang guru tidak akan membiarkan berbagai hambatan tersebut menghalangi proses pendidikan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan. Meskipun tantangan seperti fasilitas yang kurang memadai dan kesulitan siswa dalam memahami konsep Profil Pelajar Pancasila kerap muncul, guru tetap berusaha mencari solusi.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil

Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Rencana pembelajaran dirancang untuk memandu guru melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Cahyo (2021:9), perencanaan pembelajaran meliputi mekanisme, prosedur, langkah-langkah, pendekatan, media, metode dan strategi atau teknik yang didesain untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, rencana pembelajaran merupakan panduan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran sehari-hari untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan ini mencakup mekanisme, prosedur, langkah-langkah, pendekatan, media, metode dan strategi atau teknik yang dirancang untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien.

Perencanaan adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan, merumuskan strategi dan mengidentifikasi. Menurut Yunita (2023), dalam proses implementasi kurikulum faktor perencanaan menjadi salah satu bagian yang harus diperhatikan, implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai bagaimana organisasi dan mekanisme implementasi, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan apa yang harus dilakukan dalam setiap tahapan itu, kapan waktu pelaksanaannya, siapa yang harus bertanggung jawab dalam setiap tahapan dan

setiap kegiatan, kebutuhan logistik apa yang diperlukan, serta berapa sumber daya dan biaya yang diperlukan. Jadi, perencanaan adalah proses sistematis dalam menentukan tujuan, merumuskan strategi, dan mengidentifikasi langkah-langkah yang diperlukan. Dalam implementasi Kurikulum, perencanaan menjadi faktor penting yang harus diperhatikan. Implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik dan jelas mengenai organisasi dan mekanisme pelaksanaan, tahapan-tahapan implementasi, kegiatan yang harus dilakukan dalam setiap tahapan, waktu pelaksanaan, penanggung jawab, kebutuhan logistik, serta sumber daya dan biaya yang diperlukan.

Menurut Anggaini (2023), persiapan yang pertama yaitu harus dilakukan adalah kesiapan dari guru, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran yang mana guru yang akan melaksanakan pembelajaran ini bersama siswanya maka dari itu harus bersama-sama mempersiapkan pelaksanaan kurikulum merdeka ini seperti perancangan perangkat pembelajaran berupa modul ajar. Jadi, persiapan yang harus dilakukan adalah kesiapan guru, sarana prasarana dan perangkat pembelajaran. Guru dan siswa harus bersama-sama mempersiapkan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, termasuk merancang perangkat pembelajaran seperti Modul Ajar.

Modul ajar adalah sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat

belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru, sehingga modul berisi paling tidak tentang segala komponen dasar bahan ajar yang telah disebutkan sebelumnya. Modul ajar adalah buku yang dirancang agar peserta didik dapat belajar mandiri, dengan atau tanpa bimbingan guru. Modul ini mencakup komponen dasar bahan ajar dan merupakan perangkat ajar yang berisi pembelajaran, untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Peningkatan mutu pendidikan tercapai apabila proses pembelajaran yang berlangsung di kelas benar-benar aktif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Oleh karena itu, sebagai guru perlu melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan perencanaan yang disusun dan berlangsung efektif serta efisien agar siswa memperoleh pengalaman belajar. Menurut Yunita (2023), tahap pelaksanaan yaitu menjadikan perencanaan sebagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan dengan berbagai pengarahan dan motivasi agar setiap yang terlibat dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai peran, tugas dan tanggung jawab masing-masing. Jadi,

peningkatan mutu pendidikan tercapai jika proses pembelajaran di kelas berlangsung aktif dan bermanfaat untuk mencapai pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Guru perlu melaksanakan pembelajaran sesuai perencanaan yang efektif dan efisien agar siswa memperoleh pengalaman belajar. Tahap pelaksanaan melibatkan perencanaan dengan pengarahan dan motivasi agar semua pihak dapat melaksanakan tugas secara optimal peran masing-masing.

3. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS

Kurikulum Merdeka dalam perencanaan dan pelaksanaannya pada pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan yang beragam. Menurut Herlina (2023), Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan seperti lebih fleksibel, menekankan pada pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keberagaman peserta didik. Namun, pelaksanaannya membutuhkan kesiapan guru, termasuk dalam adaptasi dan penyesuaian. Guru perlu belajar dan menyesuaikan diri dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan kebutuhan administrasi akibat perubahan kurikulum. Guru harus adaptif, fleksibel, menguasai teknologi, mampu berkolaborasi dan memiliki mental yang sehat untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Jadi, Kurikulum Merdeka memiliki kelebihan seperti fleksibilitas dan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi keberagaman siswa. Namun, pelaksanaannya membutuhkan kesiapan guru dalam hal adaptasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan administrasi. Guru harus adaptif, fleksibel, menguasai teknologi, mampu berkolaborasi, dan memiliki mental yang sehat untuk menerapkan kurikulum merdeka.

Dalam perencanaan dan pelaksanaan penerapan kurikulum, terdapat berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Maulida (2023), kendala guru merupakan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran disebabkan adanya rasa ketidakmampuan menghadapi lingkungan belajar. Jadi, dalam perencanaan dan pelaksanaan penerapan Kurikulum tentu saja menghadapi adanya tantangan. Salah satu kendala utama adalah masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran. Kendala ini sering kali disebabkan oleh rasa ketidakmampuan guru dalam menghadapi lingkungan belajar yang ada. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan kurikulum. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dan pelatihan yang memadai bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mereka dalam mengelola lingkungan belajar yang dinamis dan beragam.

Menurut Maulida (2023), kendala utama para guru dalam penerapan kurikulum

merdeka yakni, keterbatasan sumber literasi, teknologi dan *skill*/kompetensi yang dimiliki guru. Jadi, para guru mengalami kesulitan dalam penerapan Kurikulum Merdeka karena terbatasnya akses dan ketersediaan sumber literasi yang memadai. Selain itu, kurangnya fasilitas teknologi juga menjadi hambatan signifikan, serta keterbatasan *skill*/kompetensi guru dalam mengimplementasikan metode dan pendekatan baru yang diharapkan oleh kurikulum ini menambah tantangan dalam proses pembelajaran.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan kesimpulan umum maka dapat di simpulkan secara khusus sebagai berikut :

1. Perencanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak adalah bahwa integrasi nilai-nilai pancasila harus dilakukan secara sistematis dan terarah sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Guru harus

merancang kegiatan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pengetahuan akademis, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai Pancasila seperti gotong royong, kemandirian, dan integrasi. Pemanfaatan metode pengajaran yang inovatif dan penggunaan teknologi harus dioptimalkan meskipun terkendala fasilitas. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran IPS dapat berlangsung secara efektif dan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila dapat tercapai dengan baik.

2. Pelaksanaan Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak adalah bahwa proses pembelajaran telah berjalan dengan baik. Guru IPS menggunakan metode interaktif dan inspiratif, seperti diskusi kelompok dan multimedia, yang memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dan mengembangkan potensinya. Guru juga berupaya membentuk karakter siswa melalui profil pelajar Pancasila dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menyampaikan pendapat dan menghargai pendapat teman. Berdasarkan wawancara dengan guru dan siswa, terlihat bahwa pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak efektif dan sesuai dengan panduan yang telah ditetapkan, dengan guru yang menguasai dan

memahami implementasi kurikulum serta mampu menyusun modul ajar dengan baik.

3. Kendala Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 01 Menyuke Kabupaten Landak adalah bahwa terdapat beberapa kendala utama. Fasilitas yang kurang memadai, terutama jaringan *Wi-Fi* yang tidak stabil, menghambat penggunaan teknologi dan akses ke sumber belajar online. Selain itu, pemahaman dan penerimaan siswa terhadap konsep profil pelajar Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menghambat proses pembelajaran yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani Yusuf Tri Herlambang, Dwi Wulandari. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebuah orientasi baru pendidikan dalam meningkatkan karakter siswa Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7077.
- Anggraini, M. (2023). Kendala Guru Kelas VII Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Jenjang SMP. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* : Vol.6, No.2.
- Fauzi, Achmad. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak (Studi Kasus Pada SMAN 1 Pengaron Kabupaten Banjar). *Jurnal Pahlawan* : Vol. 18, No. 3.

- Herlina, H. (2023). Kendala dan Kebutuhan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Lampung. *Jurnal Basicedu* : Vol.7, No.5.
- Irawati, D., Arifin, Bambang S., Iqbal, M., & Hasanah, A. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan* Vol. 6 – No. 1,1224-1238.
- Kahfi, Ashabul. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar* : Vol.5, No. 2.
- Levandra Balti Winda Trisnawati, Randi Eka Putra. (2022). Tinjauan Aksiologi pada Profil Pelajar Pancasila kurikulum merdeka. *Jurnal muara Pendidikan*, 7(2), 287.
- Maulida, N. (2023). Deskripsi Kendala Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Negeri 74 Pontianak Barat. *Journal On Education* : Vol.6, No.01
- Moto, MM. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dalam Dunia Pendidikan. *Indonesian journal of primary education*. Vol 3, No 1.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*. Vol 03, No 01.
- Oktaviani, A.M. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Perbandingankurikulum 2013. *Jurnal Education* : Vol. 9, No. 1
- Pristiwanti, Desi.,dkk. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol.4, No 6.
- Setiaji, Cahyo A. (2021). *Dasar-dasar Perencanaan Pembelajaran Panduan Praktis Untuk Pendidik*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyati, Dyah M., Wahyaningsih, Sri., Wijania, I Wayan. (2021). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta : Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sulistiyasari, Yunike. (2022). Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Harmony* : Vol.7, No. 2.
- Yunita. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal Of Educational Management* : Vol.4, No.1.
- Wahidah, Nurul. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* : Vol. 8, No. 1b.